

**ANALISIS RISIKO USAHA TERNAK AYAM BROILER (STUDI
KASUS DESA BATANG KECAMATAN BONTO TIRO
KABUPATEN BULUKUMBA)**

**FAHRI FAHARUDDIN
105961105918**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS RISIKO USAHA TERNAK AYAM BROILER (STUDI
KASUS DESA BATANG KECAMATAN BONTO TIRO
KABUPATEN BULUKUMBA)**

**FAHRI FAHARUDDIN
105961105918**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Stara Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba)

Nama : Fahri Faharuddin

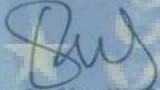
Stambuk : 105961105918

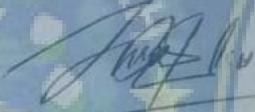
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Dosen Pembimbing Utama

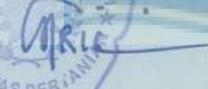
Dosen Pembimbing Pendamping

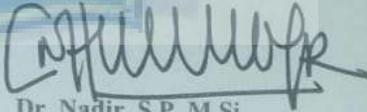

Dr. Ir. Nurdin, M.M
NIDN: 0912087504


Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.SI
NIDN :0916069501

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN: 0926036803


Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN: 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus
Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba)

Nam : Fahri Faharuddin

Stambuk : 105961105918

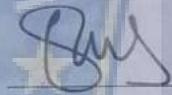
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

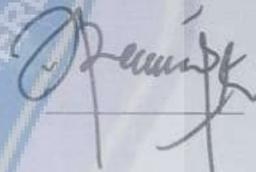
Dr. J. Nurdin, M.M
Ketua Sidang



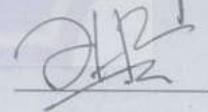
Muh. Kemal Salch, S.P., M.Si.
Sekertaris



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
Anggota



Hasriani, S.TP., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : 28-Mei-2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam *Broiler* (Studi Kasus Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba) adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir.

Makassar, 28 Mei 2024

Fahri Faharuddin

ABSTRAK

FAHRI FAHARUDDIN. 105961105918. Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam *Broiler* Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh NURDIN dan MUH.IKMAL SALEH.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resiko produksi, pemasaran serta alternatif penanggulangan usaha ternak ayam *Broiler* di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 8 orang yang ditentukan secara purposive sampling, Dengan dasar bahwa mereka adalah peternak ayam *broiler* yang selama ini mandiri, mengetahui seluk beluk usaha peternakan ayam *broiler* dan mereka yang terlibat dalam pemasaran ayam *broiler*. Adapun informan penulis yaitu peternak mandiri dan penjual ayam *broiler* via online dan offline di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara secara langsung, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah langkah meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dihadapi dalam usaha ternak ayam *broiler* di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dibagi menjadi dua risiko yaitu risiko produksi berupa penyakit, cuaca, stress dan peternak serta risiko pemasaran berupa tidak lakunya ayam, banyaknya pesaing dan berfluktuasinya harga. Alternatif yang dilakukan untuk menaggulangi yaitu, tetap menjaga kebersihan peralatan pakan dan tempat minum agar ayam *broiler* terhindar dari penyakit, selalu menyediakan alat pemanas ruangan untuk menghindari perubahan cuaca yang ekstrim, membawa ayam ke pasar secukupnya saja dan mencari pelanggan tetap, mencari jenis pakan yang harganya sesuai dengan kondisi keuangan namun kualitasnya masih bagus, serta menghentikan proses pemasaran ayam *broiler* sementara waktu jika harga ayam dipasaran turun.

Kata Kunci: Risiko, Usaha Ternak, Ayam *Broiler*

ABSTRACT

FAHRI FAHARUDDIN. 105961105918. *Risk Analysis of Broiler Chicken Farming Business in Batang Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency. Supervised by NURDIN and MUH.IKMAL SALEH. This research aims to analyze the risks of production, marketing and alternative management of broiler chicken farming in Batang Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency.*

The number of informants in this study was 8 people who were determined using purposive sampling, on the basis that they were broiler chicken breeders who had been independent, knew the ins and outs of the broiler chicken farming business and were those involved in marketing broiler chickens. The author's informants are independent breeders and sellers of broiler chickens online and offline in Batang Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency. Data collection techniques in this research include direct interviews, observation and documentation. This research uses qualitative descriptive analysis with steps including data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that the business faced in the broiler chicken farming business in Batang Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency is divided into two risks, namely production risks in the form of disease, weather, stress and breeders and marketing risks in the form of chickens not selling, many competitors and fluctuating prices. Alternatives that can be taken to overcome this are, keeping the feeding equipment and drinking places clean so that broiler chickens avoid disease, always providing space heaters to avoid extreme weather changes, taking just enough chickens to the market and looking for regular customers, looking for types of feed that are cheap. in accordance with financial conditions but the quality is still good, and temporarily stop the marketing process for broiler chickens if the market price of chickens falls.

Keywords: Risk, Livestock Business, Broiler Chickens

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam *Broiler* (Studi Kasus Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba)”. Salawat serta salam tak lupa turunkan kepada Rasulullah SAW. Beliau sosok yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan serta do'a dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M selaku Pembimbing Utama dan Bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si sebagai Dosen Pembimbing Pendamping atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan bantuan doa, moril,

maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Untuk teman-teman jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Angkatan 2018 terima kasih telah kebersamai sejauh ini.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga segala nikmat dan karunia Allah senantiasa tercurahkan kepada hamba-Nya .
Amin.

Makassar, 28 Mei 2024

Fahri Faharuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	5
2.2 Ayam Broiler	6
2.3 Sumber-Sumber Resiko pada Peternakan Ayam Broiler	9
2.4 Analisis Resiko Usaha Ternak Ayam Broiler.....	10
2.5 Media pemasaran Online	11
2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
2.7 Kerangka Pikir	15

III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Teknik Penentuan Informan.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Defenisi Operasional.....	21
IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	23
4.1 Letak Geografis.....	23
4.2 Kondisi Demografis.....	23
4.3 Kondisi Peternakan.....	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
5.1 Profil Informan.....	27
5.2 Proses Budidaya Ayam <i>Broiler</i>	30
5.3 Risiko Produksi pada Usaha Ternak Ayam Broiler.....	33
5.4 Risiko Pemasaran.....	42
5.5 Analisis Deskriptif.....	48
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
6.1 Kesimpulan.....	52
6.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56
RIWAYAT HIDUP.....	73

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel.1	Populasi Ternak (Ekor) di Kabupaten Bulukumba Tahun 2023-2024.....	2
Tabel 2	Penelitian terdahulu yang relevan.....	13
Tabel.3	Distribusi Jumlah Penduduk di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	24
Tabel.4	Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	24
Tabel. 5	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	25
Tabel. 6	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	26
Tabel. 7	Identitas Informan Berdasarkan Usia di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	27
Tabel. 8	Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	28
Tabel. 9	Identitas Informan Berdasarkan Pekerjaan Pokok di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.....	29
Tabel. 10	Identitas Informan Berdasarkan Kepemilikan Kandang di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	29

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	16
2.	Dokumentasi Bersama informan RD	61
3.	Dokumentasi Bersama Informan ND.....	61
4.	Dokumentasi Ayam Siap Penen	62
5.	Dokumentasi Ayam Umur 2 Minggu	62



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pedoman wawancara	57
2.	Peta lokasi penelitian	59
3.	Rekapitulasi data informan.....	60
4.	Dokumentasi penelitian.....	61
5.	Surat izin penelitian	63
6.	Surat keterangan bebas plagiat.....	64



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan Ayam broiler adalah salah satu andalan dalam sub sektor peternakan di Indonesia. Peternakan Ayam Broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat) (Aziz, 2009). Ayam Broiler adalah salah satu unggas yang memiliki peran penting karena menghasilkan daging yang mendukung ketersediaan protein hewani, kotorannya dapat dijadikan pupuk organik dan bulunya dapat dijadikan bahan industri. Selain karena Ayam Broiler mampu memenuhi sumber protein hewani, Ayam Broiler juga banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena harganya yang relatif terjangkau, dagingnya mudah diolah menjadi berbagai olahan masakan.

Terdapat beberapa daerah di Indonesia yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha ternak Ayam Broiler. Salah satunya adalah provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan dikenal dengan sapi perah dan sapi potongnya. Namun selain beternak sapi kini masyarakat banyak merambah ke pembudidayaan ayam Broiler. Jenis ayam ini merupakan jenis ayam baru di beberapa daerah di Sulawesi Selatan, sehingga banyak peternak yang ingin membudidayakannya. Hal ini dikarenakan Ayam Broiler memiliki produksi yang relatif cepat, dagingnya banyak, pakan irit, dan tingginya minat konsumen, Kabupaten Bulukumba adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang sebagian besar masyarakatnya beternak sapi, namun setelah Ayam Broiler muncul banyak peternak yang ingin mencoba membudidayakan Ayam Broiler tersebut.

Tabel.1 Populasi Ternak (Ekor) di Kabupaten Bulukumba Tahun 2023-2024

No.	Ternak	2016 (Ekor)	2017 (Ekor)	2018 (Ekor)
1.	Sapi Potong	70.662	73.177	77.568
2.	Kerbau	15.88	1.619	1.668
3.	Kambing	32.678	33.678	36.035
4.	Kuda	27.644	28.027	29.428
5.	Ayam Buras	712.681	726.112	798.723
6.	Ayam Ras Petelur	282.426	310.217	341.239
7.	Ayam <i>Broiler</i>	2.063.600	2.295.000	2.524.500
8.	Itik	18.160	19.493	21.442
9.	Itik Manila	40.549	40.974	43.023

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2024

Tabel. 1 menjelaskan bahwa pada tahun 2016 populasi ayam *broiler* lebih tinggi dibandingkan dengan populasi ternak lainnya dengan jumlah 2.063.600 ekor. Populasi ternak ayam *broiler* menduduki posisi paling tinggi dibandingkan dengan populasi ternak lainnya, hal ini disebabkan karena tingkat kebutuhan masyarakat akan ayam *broiler* juga ikut meningkat, sehingga banyak masyarakat yang membudidayakan jenis ayam tersebut. Selain dari cepatnya usia panen pada ayam *broiler*, pakan yang irit, memiliki daging yang banyak serta dapat diolah menjadi berbagai macam olahan masakan, membuat banyak masyarakat yang ingin membudidayakannya. Hal ini dilihat pada 3 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2016 2018. Populasi ayam *broiler* terus meningkat dari tahun ke tahun, yang awalnya hanya berjumlah 2.063.600 ekor menjadi 2.524.500 ekor. Tingginya populasi ayam *broiler* di Kabupaten Bulukumba mendorong beberapa masyarakat untuk membudidayakannya, khususnya di Desa Batang. Awalnya hanya beberapa orang saja yang membudidayakan ayam tersebut, hal ini dikarenakan minimnya modal yang dimiliki oleh masyarakat.

Meningkatnya permintaan konsumen ayam *broiler* maka akan membuka kesempatan bagi peternak untuk berusaha peternakan ayam broiler dan mampu meningkatkan pendapatan peternak ayam *broiler*. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana resiko produksi usaha ternak ayam *broiler* di Desa Batang, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana resiko pemasaran usaha ternak ayam *broiler* di Desa Batang, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana alternatif penanggulangan resiko usaha ternak ayam *broiler* di Desa Batang, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan Penelitian

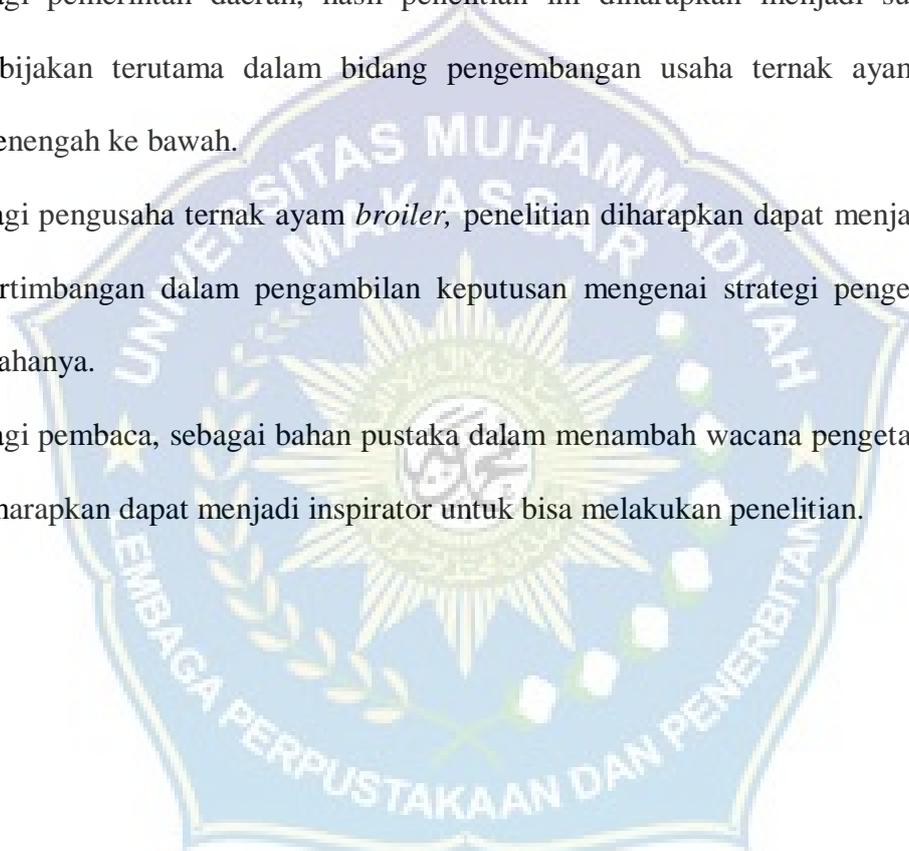
Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui resiko produksi usaha ternak ayam *broiler* di Desa Batang, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui resiko pemasaran usaha ternak ayam *broiler* di Desa Batang, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk mengetahui alternatif penanggulangan resiko usaha ternak ayam *broiler* di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan kebijakan terutama dalam bidang pengembangan usaha ternak ayam *broiler* menengah ke bawah.
3. Bagi pengusaha ternak ayam *broiler*, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan usahanya.
4. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wacana pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi inspirator untuk bisa melakukan penelitian.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Peternakan Ayam Broiler

Usaha peternakan ayam pedaging atau ayam *broiler* pada awalnya merupakan usaha sampingan dari usaha peternakan ayam petelur. Seiring dengan berjalannya waktu, industri peternakan ayam *broiler* saat ini telah banyak berdiri. Melalui aktivitas bisnisnya yaitu memproduksi ayam *broiler*, yang meliputi budidaya ayam *broiler* (*farming operation*) dan industri pengolahan daging ayam, industri peternakan ayam *broiler* telah memberikan peranan yang nyata terhadap perkembangan sub sektor peternakan di Indonesia. Usaha peternakan ayam *broiler* saat ini berkembang sangat pesat, baik dari segi skala usaha maupun dari segi tingkat efisiennya. Banyak para pelaku usaha menekuni usaha peternakan ayam *broiler*, baik secara sistem mandiri maupun secara sistem plasma. Alasannya adalah selain jumlah permintaan daging ayam yang terus meningkat, perputaran modal yang sangat cepat merupakan daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk menekuni usaha peternakan ayam *broiler* ini. Alasan lainnya adalah tersedianya faktor-faktor produksi dalam jumlah yang banyak. Khusus untuk usaha peternakan ayam *broiler* dengan sistem plasma, faktor-faktor produksi seperti DOC, pakan, obat-obatan, vaksinasi, dan vitamin tidak harus dibayar langsung. Faktor-faktor produksi tersebut sudah bisa dipakai untuk diproduksi selama masa produksi yaitu selama 30-40 hari dan baru bisa dibayar setelah ayam *broiler* dipanen (Aziz, 2009).

Usaha peternakan ayam *broiler* dapat digolongkan kedalam beberapa bagian. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/TN.330/6/96, usaha peternakan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, pengusaha kecil peternakan, dan pengusaha peternakan. Peternakan rakyat adalah peternak yang mengusahakan budidaya ayam dengan jumlah populasi maksimal 15.000 ekor perperiode. Pengusaha kecil peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi maksimal 65.000 ekor per periode. Sedangkan untuk pengusaha peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi melebihi 65.000 ekor per periode. Khusus untuk Pengusaha Peternakan, dapat menerima bimbingan dan pengawasan dari pemerintah. Hal tersebut ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 1977 tentang usaha peternakan. Peraturan pemerintah ini menjelaskan bahwa Menteri bertanggung jawab dalam bidang peternakan atau pejabat yang ditunjuk olehnya berkewajiban melakukan bimbingan dan pengawasan atas pelaksanaan perusahaan-perusahaan peternakan (David, 2013).

2.2 Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan ayam hasil budidaya teknologi. Pada dasarnya, ayam ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu ayam ras pedaging dan ayam ras petelur. Ayam broiler atau yang disebut juga ayam ras pedaging adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam broiler yang merupakan hasil perkawinan silang dan system sehingga mutu genetiknya bisa

dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit (Jamaluddin, A, 2019). Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertumbuhan/produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 4 - 5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (Breeding Farm) yang memproduksi berbagai jenis strain. Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam produksi ayam broiler terbagi menjadi dua, yaitu faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap terdiri dari lahan, kandang, dan peralatan. Sedangkan faktor produksi variabel terdiri dari DOC, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin, sekam, air, listrik, bahan bakar untuk pemanas dan tenaga kerja (Aziz David, 2013).

1. Kandang

Berdasarkan jenisnya, kandang dibagi menjadi dua, yaitu kandang tertutup dan kandang terbuka. Yang membedakan dari kedua jenis ini adalah mengenai

sirkulasi udaranya. Sirkulasi udara akan mempengaruhi suhu udara di dalam kandang. Luas kandang untuk ayam ras pedaging adalah 10 ekor/meter². Dengan demikian, luas ruang yang akan disediakan tinggal dikalikan dengan jumlah ayam yang akan dipelihara dalam kandang tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia diketahui bahwa antara kepadatan 8, 9, 10, 11, dan 12 ekor ayam tidak menunjukkan perbedaan yang nyata (Rasyaf dalam Setiawan, 2017).

Hal lainnya yang perlu diperhatikan dalam proses budidaya ayam *broiler* adalah pendirian kandang diantaranya adalah, arah kandang, ukuran kandang, ventilasi kandang, luas lantai dan sistem alas kandang. Kandang dibangun di atas lahan seluas 1.100 m² merupakan kandang tipe sangkar (*cage types*). Kandang ini berbentuk kandang panggung yang dibangun dari bahan kayu dan bambu. Kandang tipe sangkar sangat cocok digunakan untuk daerah yang mempunyai temperatur udara cukup panas. Kandang tipe ini mempunyai sirkulasi udara yang baik sehingga pergerakan udara dalam kandang berjalan lancar. Temperatur di dalam kandang lebih rendah sehingga ayam lebih nyaman (Aziz dalam arwita, 2013).

2. Peralatan

Peralatan untuk proses produksi haruslah dijaga kesterilannya, Kebersihan tempat pakan dan minum dapat mempengaruhi tumbuhnya bakteri, pada penelitian Solihin tempat minum otomatis atau *bell drinker* terindikasi menjadi tempat berkembangnya bakteri karena sisa-sisa vitamin dan obat yang berbentuk serbuk tidak terlarut semua sehingga sisa-sisa serbuk tersebut mengendap pada

tempat air minum otomatis dan dalam waktu yang singkat menjadi lumut atau kerak berwarna hijau yang menjadi tempat tumbuhnya bakteri *E coli* (Solihin dalam arwita, 2013).

3. DOC

Bibit ayam atau *Day Old Chick* (DOC) merupakan komoditas perunggasan hasil persilangan dari jenis-jenis ayam yang bernilai ekonomis tinggi dan berproduktifitas tinggi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih bibit ayam atau *Day Old Chick* (DOC) yang berumur sehari, i). Memiliki ukuran badan yang normal dan berat badan berkisar 35-40 gr. ii). Tidak terdapat cacat pada tubuhnya. iii). Bibit ayam (DOC) berasal dari induk yang sehat. iv). Mempunyai nafsu makan yang banyak. v). Memiliki pertumbuhan yang baik serta memiliki bulu yang halus dan lebat. vi). Tidak ada letakkan tinja di duburnya (Ayamkita.com).

2.3 Sumber-Sumber Resiko pada Peternakan Ayam Broiler

Setiap usaha peternakan ayam broiler pasti tidak pernah lepas dari berbagai risiko. Risiko adalah buah dari ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (future) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Maka dari itu, sebelum memulai usaha ternak ayam broiler, peternak harus terlebih dahulu memahami risiko yang akan dihadapi. Berikut beberapa risiko dalam usaha ternak ayam broiler yang sangat mungkin terjadi:

1. Resiko Produksi

Sumber-sumber risiko pada peternakan ayam dilihat dari segi teknis (proses produksi) terdapat beberapa faktor di dalamnya yaitu kualitas bibit ayam ayam (DOC), teknologi, perubahan cuaca, penyakit, kesalahan tenaga kerja serta penggunaan sarana produksi ternak. Sumber-sumber risiko tersebut adalah sumber risiko yang sering kali dihadapi oleh peternak ayam broiler.

2. Resiko Pemasaran

Dilihat dari segi non-teknis pada usaha ternak ayam broiler sumber-sumber risikonya digolongkan pada risiko pasar. Risiko pasar mencakup harga yang fluktuatif, harga yang fluktuatif disebabkan oleh menurunnya atau meningkatnya daya beli masyarakat, kualitas bibit ayam atau DOC (Day Old Chick), maupun faktor-faktor lain. Salah satu kasus yang membuat harga ayam menurun disebabkan oleh kualitas ayam yang dibesarkan ternyata kurang baik dalam artian peternak yang gagal panen, namun pengusaha ternak tetap melempar ke pasaran. Hal serupa juga dikemukakan oleh Ridwan (2016) bahwa harga baik output maupun input merupakan risiko terbesar dalam usaha ternak ayam broiler.

2.4 Analisis Resiko Usaha Ternak Ayam Broiler

Risiko adalah kemungkinan masalah yang terjadi dan menyebabkan kerugian. Untuk itu peternak perlu menganalisa penyebab risiko-risiko yang akan terjadi. Hal ini dimaksudkan agar peternak mempunyai kemampuan menganalisa ketidakpastian dari risiko tersebut, sehingga peternak dapat mengambil keputusan

yang dapat menguntungkan usaha ternak yang dijalankan. Beberapa indikasi adanya risiko dalam usaha ternak ayam broiler diantaranya kegagalan dalam produksi, berfluktuasinya harga input dan output, terbatasnya modal. Risiko dapat dinilai berdasarkan pada pengukuran penyimpangan (deviation) terhadap return dari suatu aset. Ada beberapa ukuran-ukuran statistik yang dapat digunakan dalam mengukur penyimpangan diantaranya yaitu koefisien variasi (coefficient variation), varian (variance), standar deviasi (standard deviation).

2.5 Media pemasaran Online

Menurut Philip Kotler (1997:8) pemasaran yaitu proses social dan manajerial yang di dalamnya terdapat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan menawarkan dan memepertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Pemasaran Online dapat diartikan dengan sistem pemasaran interaktif yang menggunakan satu atau lebih melalui media iklan untuk menghasilkan tanggapan, respon dan atau transaksi yang dapat diukur pada suatu lokasi konsumen serta tanpa adanya kontak langsung/tatap muka dengan penjual dan konsumen. Dan pembayaran dilakukan melalui internet atau media sosial yang telah di tetapkan oleh penjual produk tersebut. Secara garis besar media sosial dapat dikatakan sebagai sebagai media online, di mana para penggunanya (user) melalui aplikasi berbasis internet yang penggunanya dapat berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang canggih. Saat ini medsos yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa Facebook, Instagram, Whattsap grup, wiki

dan blog.

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hal yang diperlukan dalam mendukung hasil penelitian. Penelitian yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu yang berhubungan dengan judul, terkait tentang analisis usaha ternak ayam broiler. Maka dari itu, perlu dilakukan pengkajian jurnal dan skripsi terkait judul yang sesuai. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menghadapi risiko produksi berupa penyakit dan cuaca serta harga yang tidak menentu di pasaran membuat pendapatan peternak menurun, namun dalam penelitian terdahulu ada beberapa yang mengalami risiko produksi berupa predator dan kualitas DOC (*Day Old Chick*) yang kurang baik. Selain itu, ada pula keunggulan dari penelitian ini yaitu penelitian ini membahas dua aspek risiko sekaligus yaitu risiko produksi dan risiko pemasaran sedangkan pada penelitian terdahulu yang peneliti masukan dalam penelitian ini hanya meneliti salah satu aspek tersebut. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Berikut Tabel.2 Penelitian terdahulu yang relevan

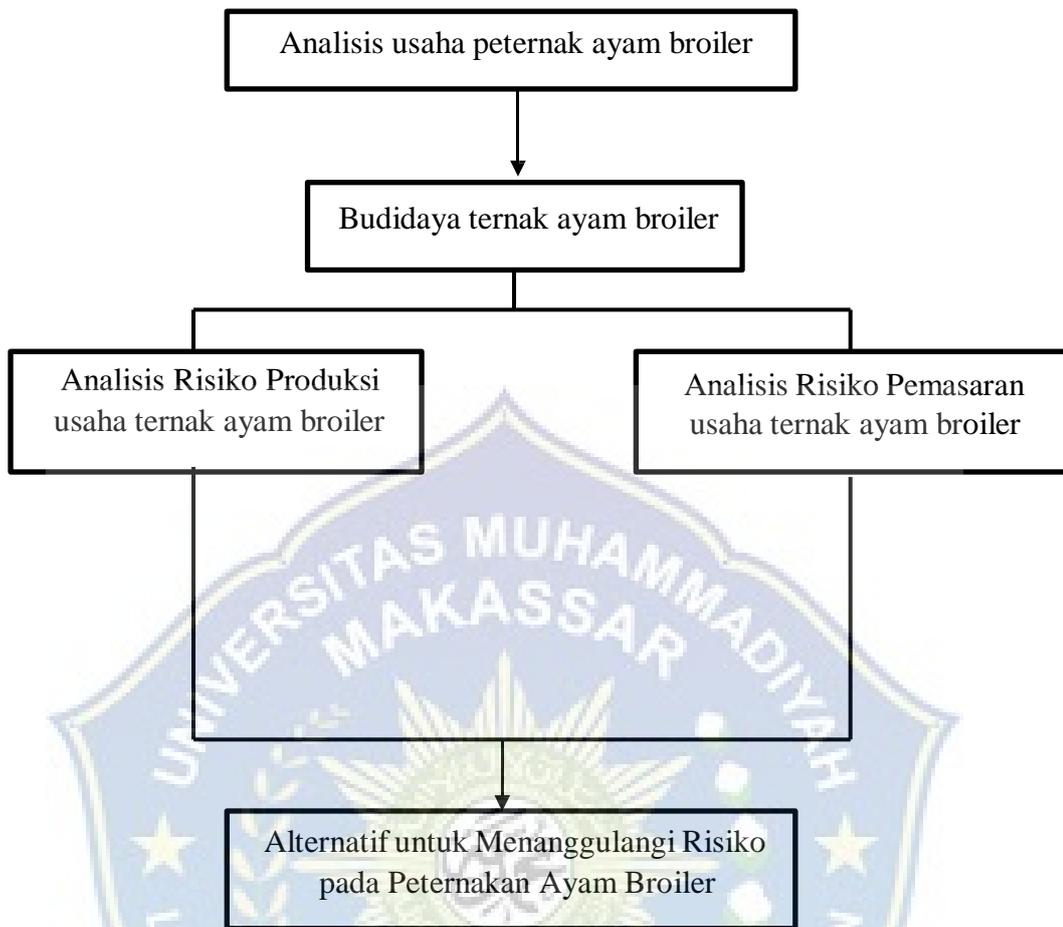
NOJUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN
1 Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi Mery Christiana Simanjuntak (2018).	Analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan usaha dan karakteristik peternak dan komposisi biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha peternakan ayam pedaging.	Usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak Jhon Pekey dengan skala usaha 300 ekor memberikan keuntungan atau pendapatan yang cukup besar yaitu 3.648.515,- (tiga juta enam ratus empat puluh delapan ribu lima ratus lima belas rupiah) per periode produksi selama 1½ bulan. Tingkat pendapatan ini jauh lebih besar dibandingkan suku bunga simpanan bank sekitar 0,75 % per 1½ bulan (suku bunga simpanan bank sekitar 6 % per tahun).
2 Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Di Ternak Ayam Kunto Dewo Dusun Damar Desa Sekarmojo). Mokh. Maghrobil Muhibbin , Idah Lumhatul Fuad (2018).	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Untuk biaya produksi pada peternakan ayam broiler Kunto Dewo sebesar Rp 422,526,612. Sedangkan total penerimaan sebesar Rp 438,641,400. Hasil perhitungan BEP penerimaan sebesar Rp. 114.536.532,26. untuk nilai BEP produksi sebesar 6.865,43 Kg, sedangkan nilai BEP harga Rp 16.251,02/Kg, dan Nilai BEP luas sebesar 2416,1 m2. Perhitungan laba rugi peternakan Kunto Dewo mengalami keuntungan karena nilai penerimaan, hasil produksi, harga jual ayam, dan luas melebihi nilai perhitungan BEP. Sedangkan untuk nilai R/C Ratio sebesar 1.038 yang artinya bahwa usaha peternakan Kunto Dewo mendapatkan keuntungan karena nilai R/C ratio > 1. untuk hasil perhitungan B/C Ratio sebesar 3,813 yang artinya bahwa usaha peternakan Kunto Dewo berdasarkan hasil perhitungan B/C Ratio dikatakan tidak layak karena nilai B/C Ratio < dari bunga bank yang berlaku, bunga bank yang berlaku saat ini adalah 4,50%.

<p>3 Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Kemitraan Di Kabupaten Karanganyar. Himmah Nur Hayati (2018).</p>	<p>Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan teknik studi kasus.</p>	<p>Penerimaan rata-rata per bulan yang diperoleh adalah Rp 165.114.558,- Keuntungan yang diperoleh pada Bulan Juni-Juli 2018 adalah Rp 40.823.467,- Profitabilitas usaha ternak ayam broiler ini adalah 32,85%. Karakter usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar ini memiliki nilai profitabilitas lebih dari 0 yang menunjukkan bahwa bisnis tersebut menguntungkan dan layak untuk dijalankan.</p>
<p>4 Analisis Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi</p>	<p>Metode deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini di dapat pendapatan Rp.8.450.461,33/periode dan R/C ratio sebesar 1,698. Dengan demikian usaha peternakan ayam broiler di desa Karya Bakti layak untuk dikembangkan.</p>
<p>5 Analisis Pendapatan Peternakan Ayam <i>Broiler</i> dengan Sistem Mandiri dan Sistem Kemitraan di Desa Dolok Sagala Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Dimas Dwi Dityas (2019)</p>	<p>Model analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif</p>	<p>Konsep pola kemitraan yang berlaku antara peternak yang bermitra dengan PT. Indojoya adalah pola sub kontrak. Pendapatan peternak dengan sistem kemitraan lebih besar dari pendapatan peternak dengan sistem mandiri. 3) Kelebihan peternak dengan sistem kemitraan yaitu, pemasaran hasil yang sudah terjamin dan kekurangannya yaitu terkait oleh kontrak dengan inti, sehingga peternak tidak dapat berinovasi dalam melaksanakan sistem produksi. Kelebihan peternak sistem mandiri yaitu tidak terikat oleh kontrak sehingga bebas untuk berinovasi.</p>

2.7 Kerangka Pikir

Berusaha ternak ayam broiler banyak diminati masyarakat Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba karena produksinya yang relatif cepat sehingga modal pengusaha ternak cepat diputar kembali, dagingnya yang banyak

diminati oleh masyarakat karena bisa diolah dalam berbagai masakan. Pengembangan usaha ternak ayam broiler ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan para peternak. Namun dalam pengelolaan usaha tersebut perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler yang ada di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba seperti: kandang, DOC/bibit ayam, pakan, peralatan, obat-obatan dan vitamin, vaksin, sekam dan air, listrik dan bahan bakar serta tenaga kerja. Selain itu kita juga perlu mengetahui risiko produksi dan risiko pemasaran dalam berusaha ternak ayam broiler yang kita jalankan. Setelah mengetahui risiko-risiko yang terdapat dalam risiko produksi, dan risiko pemasaran maka perlu dilakukan alternatif untuk menanggulangi risiko tersebut sehingga peternak tetap menjalankan usahanya ditengah banyaknya persaingan usaha peternak. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir
Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Desa Batang
Kecamatan BontoTiro Kabupaten Bulukumba)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan bahwa di Desa ini terdapat beberapa usaha peternakan Ayam Broiler (peternak mandiri) baik yang sudah cukup lama berdiri maupun usaha ternak yang masih terbilang baru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Juli 2023.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Penentuan Informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018) yaitu subjek penelitian berjumlah 8 orang yang terdiri atas peternak ayam broiler dan penjual ayam broiler *via online* dan *offline*. Adapun tempat dalam penelitian ini yaitu di rumah pengusaha ternak, kandang ternak ayam broiler dan di pasar tempat proses jual beli terjadi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan risiko yang dihadapi dalam proses produksi dan risiko pada saat pemasaran serta alternatif untuk mengatasi risiko pada analisis risiko usaha ternak ayam broiler di Desa. Data adalah kumpulan fakta, fakta diperoleh dari hasil pengukuran variable baik berupa teks angka, citra, audio maupun video (Suliyanto, 2018:152) Informasi pada penelitian ini menggunakan :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung peneliti tanpa adanya perantara. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian meliputi karakteristik peternak ayam *Boiler*
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan orang lain sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari kantor Desa berupa data-data penduduk seperti tingkat pendidikan, jumlah penduduk, serta peta Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan agar mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, kualitas data menjadi pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden atau narasumber dengan menggunakan metode tertentu. (Sugyono, 2017). Dari pengertian di atas maka proses pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain :

1. Observasi

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti sudah melakukan observasi pra penelitian guna mendapatkan gambaran tentang penelitian baik itu objek yang akan diteliti maupun tempat lingkungan yang akan ditempati meneliti. Pada saat penelitian sudah berjalan observasi masih tetap dilakukan guna memastikan dan memperdalam observasi pra penelitian serta mendapatkan hasil

yang valid. Observasi dilakukan dengan cara berkeliling Desa serta mendatangi rumah yang menjadi informan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti mendatangi langsung tempat kediaman informan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih bebas untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh pihak yang diajak wawancara secara lebih terbuka dan diminta pendapat, keluhan kesah serta ide-idenya. Dalam wawancara, perlu mendengarkan dengan seksama, merekam dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam proses wawancara pun harus dilakukan dengan santai atau mengobrol seperti biasa namun topik pembahasannya mengenai penelitian yang peneliti lakukan, terkadang peneliti juga membantu pekerjaan informan sambil wawancara guna menciptakan situasi yang tidak terlalu tegang.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Dalam pengambilan foto atau gambar, peneliti kerap menggunakan bantuan salah satu keluarga peneliti yang menemani peneliti pada saat penelitian berlangsung. Namun, apabila keluarga peneliti berhalangan menemani peneliti maka peneliti sendirilah mengambil foto atau gambar terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dimana data empiris yang diperoleh berupa kumpulan berwujud kata-

kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klarifikasi. Data bias saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis, dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan walaupun secara keseluruhan akan ada yang bersifat kuantitatif dimana penulis akan menggunakan angka-angka dalam menganalisis data. Berikut adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data yaitu :

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan pedoman wawancara yaitu wawancara mendalam dengan narasumber, melakukan observasi sebelum dan saat penelitian berjalan, serta dokumentasi foto atau gambar terkait penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang akan diteliti, pada tahap berikutnya peneliti mendatangi kantor desa guna mendapatkan beberapa informasi mengenai topik penelitian dan mencari informasi mengenai objek yang akan diteliti, tahap berikutnya peneliti mendatangi informan di rumahnya ataupun di tempat kerjanya kemudian peneliti melakukan wawancara, semua dilihat dan direkam/didengarkan. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data yang bervariasi dan banyak.

2. Reduksi kata

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup bervariasi dan

banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah itu, dilakukan analisis data atau reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, jadi setelah melakukan pengumpulan data maka peneliti melakukan reduksi data atau memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif yaitu menggabungkan semua data yang telah direduksi dalam bentuk uraian teks. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam menganalisis data. Setelah penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari data yang telah dikumpulkan.

3.6 Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini dipergunakan batas Operasional sebagai berikut :

1. Usaha Ternak ayam *broiler* adalah kegiatan usaha peternakan ayam *broiler* di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
2. Risiko ternak ayam *broiler* adalah sumber-sumber risiko pada ternak ayam yang dapat menghambat atau menurunkan pendapatan peternak ayam broiler di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
3. Risiko produksi adalah sumber risiko yang ada pada saat proses produksi

usaha ternak ayam broiler seperti penyakit, perubahan cuaca dan harga pakan.

4. Risiko pemasaran adalah sumber risiko yang dihadapi pada saat proses pemasaran usaha ternak ayam *broiler* seperti berfluktuasinya harga dan banyaknya pesaing.
5. Analisis deskriptif yaitu menganalisis risiko produksi dan risiko pemasaran pada usaha ternak ayam *broiler* yang ada di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, serta pengambilan alternatif.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Secara geografis desa Bantang terletak di tengah-tengah wilayah kecamatan Bontotiro yang daerahnya berbukit-bukit dan menjadi salah satu jalur utama menuju tempat wisata dikawasan timur kabupaten Bulukumba. Di Utara meliputi Dusun Lembang dengan Desa Bontobulaeng di Selatan meliputi Dusun Bontomonro dan Dusun Kampangan dengan Desa Tamalanrea di Barat meliputi Dusun Bontomonro dengan Desa Bontotanga dikawasan Timur meliputi Dusun Possi Tanah dengan Desa Buhung Bundang

Sebagian besar wilayahnya adalah ladang jagung dan sebagian lainnya adalah hutan kayu dan sawah. Struktur tanahnya adalah tanah merah gersang yang mayoritas dijadikan beberapa petak sawah curah hujan relatif sedikit di musim kemarau dan berintensitas sedang dimusim penghujan akan tetapi berpotensi terdampak angin kencang. Berikut daerah perbatasan desa Batang.

4.2 Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk adalah faktor utama dalam penentuan terbentuknya sebuah negara atau wilayah sekaligus sebagai modal utama dalam negara. Negara dikatakan berkembang, maju bahkan sukses jika pembangunan disegala bidang dalam negara tidak terlepas dari peran penduduk. oleh karena itu kehadiran dan peran penduduk sangat menentukan perkembangan sebuah wilayah baik dalam skala kecil maupun besar. Berikut adalah tabel penduduk Desa Bantang berdasarkan jenis kelamin.

Tabel. 3 Distribusi Jumlah Penduduk di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No.	Jenis Kelamin	Jumlah jiwa	persentase (%)
1.	Laki-laki	1488	48,1
2.	Perempuan	1609	51,10
Jumlah		3097	100

Sumber : Profil Desa Batang 2023

Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk yang berada di Desa Bantang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba berdasarkan Jenis Kelamin dengan jumlah penduduk sebanyak 3097 diantaranya beerjenis kelamin laki-laki sebanyak 1488 jiwa atau 48,1 % sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1609 jiwa atau 51, 10 %.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 4 Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	0-9	267	8,7
2.	10-19	382	12,32
3.	20-29	461	14,87
4.	30-39	450	14,51
5.	40-49	353	11,38
6.	50-59	502	16,19
7.	60-69	498	16,06
8.	70 – 79	187	6
Jumlah		3100	100

Sumber : Profil Desa Batang, 2023

Tabel 4 menunjukkan data diperoleh kelompok umur 0-9 tahun berjumlah 267 dengan persentase 8,7 %, 10-19 tahun sebanyak 382 dengan persentase 12,32 %, 20-29 tahun sebanyak 461 dengan persentase 14,87%, 30-39 tahun sebanyak 450 dengan persentase 14,51 %, 40-49 tahun sebanyak 353 dengan persentase 11,38 %, umur 50-59 tahun sebanyak 502 dengan persentase 16,19 % , umur 60-69 tahun sebanyak 498 dengan persentase 16,06 % dan umur >70 sebanyak 187 dengan persentase 6 % .

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	112	5,98
2.	SD	523	27,90
3.	SMP	229	12,22
4.	SMA	661	35,27
5.	>D3	349	18,63
Jumlah		1874	100

Sumber : Profil Desa Batang, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan pendidikan pada tahun 2023 berdasarkan pendidikan sebanyak 1.874 antara lain penduduk yang tidak sekolah berjumlah 112 jiwa dengan persentase 5,98 %, tingkat pendidikan SD sebanyak 523 jiwa dengan persentase 27,90 %, SMP sebanyak 229 dengan persentase 12,22%, SMA sebanyak 661 dengan persentase 35,27 % dan >D3 sebanyak 349 dengan persentase 18,63%.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel. 6 Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase %
1.	Petani	1008	64,41
2.	Peternak	100	6,39
3.	Pedagang	138	8,82
4.	Pegawai/wiraswasta	309	19,74
5.	TNI/Polri	10	0,64
Jumlah		1.565	100

Sumber : Profil Desa Batang, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Bantang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebanyak 1.565 yang terbagi atas petani sebanyak 1008 dengan persentase 64,41 %, peternak sebanyak 100 jiwa dengan persentase 6,39 % , pedagang sebanyak 138 dengan persentase sebanyak 8.82 % , pegawai/wiraswasta sebanyak 309 dengan persentase 19,74 % dan TNI/POLRI sebanyak 10 dengan persentase 0,64.

4.3 Kondisi Peternakan

Kondisi peternakan di desa Bantang kecamatan Bontotiro Kabupaten bulukumba terbilang baik karena masyarakat memiliki minat yang sangat tinggi dalam membudidayakan ternak baik itu sapi, bebek, kambing ayam buras maupun ayam *broiler*. Hampir setiap rumah yang ada di desa tersebut memiliki ternak sapi, kambing dan ayam buras sedangkan untuk ternak ayam *broiler* hanya sebagian saja. Hal ini dikarenakan besarnya modal yang harus digunakan jika beternak ayam *broiler*.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang diantaranya satu penjual ayam *broiler* via *online*, dua penjual ayam *broiler* via *offline*, empat peternak yang mulai dari bibit hingga ke pemasaran, satu penjual ayam via *online* dan via *offline*.

5.1.1 Umur Informan

Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan semangat kerja peternak. Oleh karena itu, umur peternak bisa mempengaruhi tingkat pengalaman kerja peternak dalam usaha pemeliharaan ayam potong atau ayam *broiler*. Keberhasilan seorang peternak dalam mengelola usaha ayam potong atau ayam *broiler* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor umur atau usia.

Tabel 7. Identitas Informan Berdasarkan Usia di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No	Usia Informan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	21-40	4	50
2.	41-60	3	37,5
3.	61-80	1	12,5
Jumlah		8	100

Sumber : *Profil Desa Batang, 2023*

Tabel 7 menunjukkan bahwa persentasi tertinggi yaitu 50 % dengan umur 20-40 tahun kemudian disusul dengan 41-60- tahun dengan persentasi 37,5 %. Dari kedua hasil persentase tersebut masuk dalam kategori umur produktif. Hal

ini dikuatkan dengan teori BPS dalam Momongan (2020) bahwa umur produktif peternak yaitu 15-64 tahun. Umur produktif sangat berpengaruh dalam hal keterampilan dan pengalaman serta penyerapan teknologi baru. Oleh karena itu persentase terendah dengan umur 61- 80 tidak termasuk dalam kategori umur produktif karena umur tersebut merupakan umur tua yang sudah sulit untuk menyerap teknologi baru.

5.1.2 Pendidikan Terakhir

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kemajuan suatu wilayah, semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi dalam suatu wilayah maka tingkat kemajuan wilayah tersebut cenderung lebih tinggi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah(Orang)	Persentase %
1.	SD	2	25
2.	SMP	1	12,5
3.	SMA	4	50
4.	S1	1	12,5
Jumlah		8	100

Sumber : Profil Desa Batang, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendidikan formal peternak sebagian besar tamatan SMA sebesar 50 %. Menurut Sunarto dalam Istiqamah (2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu indikasi penting dalam menilai suatu keberhasilan usaha, karena dengan tingginya pendidikan seseorang akan lebih mudah untuk menerapkan ilmu dan teknologi secara optimal, sehingga dapat diterapkan dalam usaha yang lebih baik.

5.1.3 Pekerjaan Pokok

Tabel 9. Identitas Informan Berdasarkan Pekerjaan Pokok di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No	Pekerjaan Pokok	Jumlah(Orang)	Persentase %
1.	Petani	4	50
2.	Wiraswasta	4	50
Jumlah		8	100

Sumber : Profil Desa Batang, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa peternak di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebagian besar pekerjaan pokoknya adalah petani dan wiraswasta, hal ini dilihat pada persentase keduanya sama yaitu 50 %. Dengan demikian pekerjaan sebagai peternak merupakan pekerjaan sampingan untuk membantu perekonomian keluarga.

5.1.4 Kepemilikan Kandang

Dalam usaha ternak ayam *broiler*, kepemilikan kandang merupakan salah satu faktor penting. Oleh karena itu pengusaha ternak harus memiliki kandang sendiri, karena apabila kandang tersebut merupakan kandang sewa maka peternak harus membagi hasil yang didapatkan dari penjualan ayam tersebut yang mengakibatkan peternak mendapatkan penghasilan yang sedikit.

Tabel 10 Identitas Informan Berdasarkan Kepemilikan Kandang di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No	Kepemilikan Kandang	Jumlah(Orang)	Persentase %
1.	Kandang Sendiri	8	100
Jumlah		8	100

Sumber : Profil Desa Batang, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa kepemilikan kandang peternak di Desa Batang merupakan kandang milik sendiri baik peternak maupun penjual, mereka memiliki kandang sendiri. Hal dapat dilihat pada jumlah persentase yang di dapat yaitu 100 % dengan kandang sendiri.

5.2 Proses Budidaya Ayam *Broiler*

Pada tahap pra produksi yaitu tahap mulai dari persiapan kadang hingga kandang siap digunakan. Persiapan kandang sangat perlu karena berpengaruh terhadap kesehatan serta perkembangan ayam. Jenis kandang yang dimiliki peternak di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yaitu jenis kandang sangkar yaitu kandang yang berbentuk panggung yang terbuat dari bahan kayu dan bambu, bahwa jenis kandang sangkar merupakan kandang yang berbentuk kandang panggung yang dibangun dari bahan kayu dan bambu. Kandang tipe sangkar sangat cocok digunakan untuk daerah yang mempunyai temperatur udara cukup panas, kandang tipe ini mempunyai sirkulasi udara yang baik sehingga pergerakan udara dalam kandang berjalan lancar. Adapun tahapan produksi meliputi, persiapan kadang dan peralatan- peralatan lainnya. Pensterilisasian pada peralatan perlu diperhatikan agar ayam terhindar dari berbagai virus penyebab penyakit. Tahapan pra produksi yang dilakukan oleh semua informan hampir sama yaitu dimulai dari pembersihan kandang (langit atap, dinding dan lantai kandang) menggunakan sabun dan deterjen, kemudian pemberian kapur pada kandang agar kandang steril dari serangga serangga, tahapan selanjutnya penyemprotan disinfektan dan antibiotic hal ini dilakukan untuk membersihkan kutu dan bakteri-bakteri lain yang ada di dalam kandang.

Selain tahap pembersihan kandang perlu juga dibuat atau dipersiapkan peralatan yang dapat melindungi ayam dari angin dan hujan. Persiapan peralatan seperti tempat minum, tempat pakan dan pemanas juga perlu dilakukan. Tidak lupa kebersihannya pun perlu diperhatikan sebab tempat pakan dan tempat minum yang tidak bersih nantinya akan menjadi sumber virus yang dapat menyebabkan penyakit pada ayam.

1. Pembersihan Peralatan Minum dan Pakan

Kebersihan tempat minum dan pakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam usaha ternak ayam broiler. Tempat minum dan pakan yang tidak bersih akan menjadi sumber virus yang dapat menyebabkan penyakit. Hal ini sesuai dengan teori Solihin dan Arwita (2013) bahwa Kebersihan peralatan tempat pakan dan minum harus dijaga kebersihannya karena dapat mempengaruhi tumbuhnya bakteri karena sisa-sisa vitamin dan obat yang berbentuk serbuk tidak larut semua sehingga sisa-sisa serbuk tersebut mengendap pada tempat air minum otolamatis dalam waktu yang singkat menjadi lumut atau kerak berwarna hijau yang menjadi tempat tumbuhnya bakteri E coli. Oleh karena itu perlu dilakukan pencucian peralatan minum dan pakan. Pencuciannya harus dilakukan di luar kandang dan menggunakan campuran disinfektan pada saat melakukan proses pencucian peralatan. Peralatan yang sudah dicuci atau dibersihkan harus dikeringkan terlebih dahulu sebelum digunakan kembali.

2. Pemberian Sekam Padi

Sekam padi digunakan dalam proses budidaya ayam *broiler* karena sekam

padi berfungsi sebagai penghangat, penyerap cairan yang menggenang pada lantai kandang. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerusakan pada kaki dan dada pada DOC ayam *broiler*. Pemberian sekam dilakukan sehari sebelum DOC masuk kandang. Ketebalan sekam yang digunakan oleh peternak di Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba bervariasi yaitu 8-10 cm.

3. Persiapan Tempat Pakan, Tempat Minum dan Pemanas Ruangan

Tempat pakan dan tempat minum yang sudah disterilkan dan dikeringkan kemudian dimasukkan dalam kandang. Seperti yang dikatakan ibu TI bahwa jumlah tempat pakan dan minum disesuaikan dengan jumlah DOC yang akan dipelihara. Ibu TI menggunakan 9 buah tempat pakan dan minum pada 900 ekor DOC.

Peternak juga perlu mempersiapkan terpal untuk menutupi dinding kandang serta pemanas untuk mengantisipasi suhu terlalu dingin. Pemanas yang digunakan peternak di Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yaitu gasolek. Jenis pemanas ini sumber energinya berasal dari gas LPG, panas gasolek disalurkan dengan menggunakan regulator yang ada pada tabung. Alat pemanas ini memiliki kelebihan yaitu panas yang dihasilkan stabil, merata, tidak terpengaruh angin, dan panas yang dikeluarkan berupa sinar merah serta tidak berasap.

Proses budidaya yang dilakukan oleh peternak mandiri secara keseluruhan hampir sama dengan peternak plasma. Hanya saja peternak mandiri proses pembudidayaannya sebagian besar dilakukan oleh pemiliknya. Maka pakan dan minum, kebersihan kandang serta kondisi ayam lebih fokus dan teliti. Serta

jangka waktu produksi yang lebih pendek menyebabkan lebih mudahnya dalam menjaga kebersihan kandang. Peternak mandiri mengambil DOC pada salah satu perusahaan di Kabupaten Bulukumba. Sedangkan pakan, obat-obatan dan vaksinnnya dibeli pasar tradisional. Kecuali bapak bahtiar, beliau terkadang mendapatkan pakan, obat-obatan serta vaksin dari yayasan mappideceng. Jumlah pakan yang digunakan oleh bapak BI, bapak SI dan ibu TI berkisar 50 kg – 150 kg tergantung dari jumlah ayam yang dibudidayakan. Jenis pakan yang digunakan oleh bapak SI dan TI menggunakan jenis pakan BS 11 berbeda dengan bapak BI, beliau menggunakan jenis pakan mellindo. Dalam menjalankan budidaya tersebut informan tidak menggunakan tenaga kerja dari luar, mereka membudidayakannya bersama keluarga.

Kegiatan produksi yang dijalankan oleh bapak BI dan ibu TI biasanya berlangsung selama 30-40 hari setelah itu dilakukan pemasaran. Namun berbeda dengan bapak SI yang membudidayakan ayam *broiler* super, beliau memasarkan ayamnya pada umur 35-45 hari.

5.3 Risiko Produksi pada Usaha Ternak Ayam Broiler

Setiap usaha pasti memiliki risiko baik itu usaha yang bergerak dalam bidang industri maupun dalam bidang pertanian. Salah satu usaha yang bergerak dalam bidang pertanian yaitu usaha ternak ayam *broiler*. Hal ini dikarenakan ayam *broiler* memberikan peran penting dalam sektor peternakan, selain itu perputaran modal yang cepat juga merupakan salah satu alasan banyaknya masyarakat yang menekuni usaha tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori Aziz (2009) bahwa Industri peternakan ayam broiler telah memberikan perana yang

nyata terhadap perkembangan sub sektor peternakan di Indonesia, usaha peternakan ayam *broiler* saat ini sangat pesat baik dari segi skala usaha maupun dari segi tingkat efisiennya.

Masyarakat di Desa Batang banyak membudidayakan ayam broiler sebab produksinya yang cepat sehingga perputaran modalnya juga cepat, selain tingginya tingkat konsumsi masyarakat juga menjadi alasan masyarakat membudidayakannya. Keunggulan ayam *broiler* antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Proses budidaya ayam *broiler* dilakukan dalam kandang, luas kandang dalam proses budidaya harus sesuai dengan jumlah produksi, jika jumlah ayam yang dipelihara melebihi kapasitas maka akan mempengaruhi pertumbuhan ayam yang dipelihara. Ideal luas kandang dalam budidaya ayam *broiler* adalah setiap 1 m² maksimal ditempati oleh 10 ekor ayam. Sedangkan luas kandang sebagian besar informan peternak ayam *broiler* pada Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yaitu 6 × 17 m².

Dalam penelitian yang dilakukan, skala usaha yang dimiliki oleh para informan dalam penelitian yang dilakukan tergolong dalam pengusaha kecil peternakan atau lebih dikenal dengan usaha kecil. Hal ini dikarenakan informan hanya memiliki kandang paling luas 8 × 13 m² dengan jumlah 30 - 900 ekor perkandang. Keterbatasan modal merupakan faktor utama yang menyebabkan variasi skala usaha pada setiap peternak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian David, M. (2013) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Risiko

Produksi pada Peternakan Ayam *Broiler* yang dalam skripsi tersebut dituliskan bahwa Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/TN.330/6/96, usaha peternakan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan usaha peternakan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, pengusaha kecil peternakan, dan pengusaha peternakan. Peternakan rakyat adalah peternak yang mengusahakan budidaya ayam dengan jumlah populasi maksimal 15. 000 ekor per periode. Pengusaha kecil peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi maksimal 65. 000 ekor per periode. Sedangkan untuk pengusaha peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi melebihi 65. 000 ekor per periode.

Pengetahuan seseorang tentang peternakan ayam *broiler* dipengaruhi oleh pengalaman. Semakin banyak waktu yang dihabiskan oleh orang tersebut dalam melakukan suatu bidang tertentu maka semakin berpengalaman. Oleh sebab itu pengalaman dalam beternak ayam *broiler* juga dipengaruhi seberapa lama orang tersebut menjalankan usaha peternakan ayamnya. Setiap usaha pasti memiliki risiko baik risiko yang kecil, sedang maupun besar, sama halnya dengan usaha ternak ayam *broiler* juga memiliki risiko baik itu risiko pada saat produksi maupun pada saat pemasaran. Namun sebelum mengetahui risiko yang dihadapi pada saat proses produksi dan pada saat proses pemasaran.

Dalam menjalankan peternakan pasti menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan peternak. Pada 3 peternak mandiri dalam penelitian ini risiko harga merupakan risiko yang sangat berpengaruh terhadap usaha, karena

harga pakan dan DOC cenderung berfluktuasi sehingga akan mempengaruhi penerimaan peternak. Untuk risiko yang dihadapi oleh usaha peternak mandiri cukup rendah dikarenakan kegiatan produksi dilakukan langsung oleh peternak sendiri.

Sebelum mengetahui risiko pada proses produksi perlu diketahui sumber - sumber risikonya. Secara umum risiko produksi peternakan ayam *broiler* di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba disebabkan oleh beberapa sumber risiko. Penyebab kematian ayam selama masa proses produksi dapat diakibatkan oleh faktor-faktor yang berbeda. Namun sebelum mengidentifikasi sumber risikonya maka perlu diketahui sumber-sumber risiko pada ayam *broiler* terlebih dahulu dilihat faktor yang menyebabkan timbulnya sumber risiko produksi. Hal yang menjadi perhatian dan peranan penting dalam identifikasi sumber-sumber risiko produksi yaitu keberadaan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia selalu memiliki peran penting dalam setiap kegiatan manusia tidak terkecuali kegiatan bisnis seperti yang dijalankan oleh peternak ayam *broiler* yang ada di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Meskipun kegiatan suatu bisnis telah menggunakan teknologi modern, namun keberadaan sumberdaya manusia akan tetap dibutuhkan, apalagi bisnis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknologi yang masih sederhana tentu akan lebih membutuhkan kedisiplinan dan keuletan sumberdaya manusianya.

Berdasarkan penerapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa timbulnya

beberapa sumber risiko di bawah ini berkaitan erat dengan sumberdaya manusianya. Sumber daya manusia tidak dikategorikan dalam sumber risiko, namun mejadi faktor timbulnya sumber risiko pada produksi. Karena ketidak disiplinan sumberdaya manusianya maka secara tidak langsung memberikan dampak terhadap kematian ayam. Beberapa faktor yang menjadi sumber risiko produksi pada peternakan ayam broiler di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba diantaranya cuaca, penyakit dan stress pada ayam. Hal ini sesuai dengan teori Fitri (2014) bahwa sumber-sumber risiko pada peternakan ayam dilihat dari segi teknis (proses produksi) terdapat beberapa faktor di dalamnya yaitu kualitas bibit ayam (DOC), teknologi, perubahan cuaca, penyakit, kesalahan tenaga kerja serta penggunaan sarana produksi ternak. Sumber risiko tersebut adalah sumber risiko yang sering kali dihadapi oleh peternak ayam *broiler*.

Sumber risiko yang ada pada proses produksi saling berkaitan, hal ini dikarenakan sumber risiko yang terjadi pada suatu waktu, maka dapat dibentuk sumber risiko yang menyebabkana kematian pada ayam pada waktu yang sama. Sumber risiko yang terjadi pada suatu waktu adalah cuaca dan penyakit. Hal ini disebabkan sebelum penyakit muncul pada pembudidayaan ayam *broiler*, cuaca terlebih dahulu berpengaruh terhadap kematian ayam sehingga meskipun ayam tidak terkena penyakit namun kematian ayam kemungkinan besar akan tetap terjadi karena ayam sangat rentan terhadap perubahan cuaca. Selain cuaca, peternak juga merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penyakit akibat tidak bersihnya peralatan yang ia kenakan pada saat masuk dalam kandang.

Stress juga merupakan faktor yang perlu di perhatikan karena ayam sangat mudah stress. Berikut pemaparan lebih lanjut tentang sumber-sumber risiko yang dihadapi oleh peternak ayam *broiler* yang ada di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

1. Cuaca

Perubahan cuaca yang ekstrim khususnya di Kabupaten Bulukumba sangat berdampak negatif terhadap pembudidayaan ayam *broiler*. Hal tersebut dikarenakan musim hujan dan cuaca panas akan mempengaruhi kondisi tubuh ayam, ketahanan tubuh ayam akan sangat menurun apabila terjadi perubahan cuaca yang cukup ekstrim sehingga ayam rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu peternak ayam *broiler* hanya dapat berusaha untuk meminimalisir kerugian yang akan ditimbulkan dengan beberapa upaya tertentu. Hal yang dilakukan oleh peternak yaitu apabila musim hujan tiba atau pergantian musim panas ke musim hujan maka peternak memasang terpal di setiap dinding kandang ayam *broiler* serta memasang alat pemanas berupa kasolek. Ini dilakukan agar suhu ayam yang berada di dalam kandang tetap stabil sedangkan apabila musim panas tiba atau pergantian musim dari musim hujan ke musim panas peternak membuka terpal dan alat pemanas yang terpasang. Hal ini dilakukan agar suhu di dalam kandang tidak terlalu panas dan hawa dingin masuk ke dalam kandang melewati celah-celah dinding dan lantai kandang karena kandang ayam yang ada di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba adalah jenis kandang bambu.

2. Penyakit

Penyakit merupakan salah satu faktor terbesar penyebab mortalitas.

Penyakit yang meyerang pada peternakan ayam *broiler* di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba adalah CRD (Cronic Respiratory Disease) atau biasa disebut dengan penyakit ngorok. Penyakit ini kebanyakan disebabkan oelh virus dan bakteri, selain itu didukung oleh beberapa faktor seperti perubahan musim, kebersihan kandang an peralatan dan keadaan ayam. Namun penyakit ini tidak selalu ada dalam setiap produksi melainkan hanya ada pada watu-waktu tertentu. Seperti yang dikatan oleh informan ND.

“Satuji penyakitnya saya liat ayam, mangoro. Kadang kalau terjadi seperti itu biasa dikasi obat tapi tidak mempanji saya lihat, baru kalau ada nakenna begitu satu ayam tidak lama itu banyakmi karena silelei ki. Tapi tidak selaluji begitu, ada waktu-waktu tertentu. Dulu bulan 7 banyak yang mati karena cuaca mungkin karna injo dingingi jangang” Menurut informan ND

“Penyakitnya ayam itu disini dek satuji, ituji saja penyakit pakallasa, dinamakanki karena kalau nakenai itu penyakit pakallasa itu ayam. Itu semua penyakit yang biasa nahadapi peternak disini baru tidak adapi obatnya. Kenapa saya mengatakan demikian karena biar obat apa saya lihat dikasikanki tidak mempanji. Baru ini penyakit mungkin karena faktor cuaca karena itupi nabegitu kalau perubahan musimki”.

Dari pemaparan bapak ND diatas, bahwa penyakit ayam *broiler* di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba hanya satu yaitu penyakit *PAKALLASA*, peternak menamai penyakit *pakallasa* sebab pada saat ayam terserang penyakit maka ayam tersebut *pakallasa*. Penyakit ini hanya muncul di waktu-waktu tertentu yaitu pergantian musim seperti bulan 9 kemarin serta penyakit ini tidak mempan terhadap obat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyakit ini hanya menyerang ayam *broiler* pada saat pergantian musim panas ke musim hujan karena perubahan kelembaban dan temperature lingkungan sehingga kandang maupun peralatan seperti tempat pakan dan minum juga menjadi lembab sehingga mengundang berbagai macam bakteri penyebab penyakit CRD (Cronic Respiratory Disease).

3. Peternak

Peternak merupakan kunci dari semua sumber karena peternaklah yang akan keluar masuk kandang. Bakteri sangat mudah untuk berpindah tempat dan terdapat dimana, maka dari itu peternak harus betul-betul memperhatikan peralatan serta pakaian yang ia kenakan. Karena pakaian serta peralatan yang kotor dapat mengundang berbagai macam bakteri penyebab penyakit. Oleh karena

itu, Pakaian dan peralatan yang ia gunakan pada saat keluar masuk kandang harus bersih dan steril begitupula pada saat pembersihan kandang maupun pembersihan peralatan. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada bakteri yang menempel baik pada sepatu maupun tangan peternak pada saat keluar masuk kandang.

4. Stress

Ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam yang mudah stress. Hal ini dapat dipicu oleh beberapa hal seperti, sempitnya kandang, perubahan cuaca yang tiba-tiba, kebisingan atau kegaduhan di sekitar lokasi kandang ayam *broiler*, serta keluar masuknya orang tidak dikenal. Selain itu ada beberapa persepsi yang masih dipercayai oleh peternak di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba salah satunya yaitu orang yang sedang datang bulan tidak diperbolehkan masuk kandang. Seperti yang dikatakan oleh informan FN “*Ayam broiler itu mudah sekali stress, biasanya mereka setres kalau banyak suara ribut-ribut. Itumi nabanyak orang buat kandangnya agak jauh dari pemukiman, biasa juga itu tidak boleh sembarang orang masuk, orang yang biasa tongpa masuk. Banyak orang kalau mau beli langsung di rumah kusuruh menunggu di luar kandang. Banyak juga pantangannya itu kalau pelihara ayam begituki supaya tidak setres. Seperti orang yang haid atau datang bulan tidak boleh itu masuk karena langsung bede setres ayam, samaji sama orang yang pake parfum tidak boleh juga masuk karena tidak bisa ayam kalau ada bau-bau menyengat seperti parfum karena langsung setres. Itu juga kalau sempitki kandang mudah juga itu setres ayam jadi saya biasa ambil 300-800san ekorji saja kuambil karena tidak terlalu luas sekali kandangu*”. Mudahny setres pada ayam membuat peternak

ayam broiler di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba mendirikan kandangnya di tempat yang agak jauh dari pemukiman warga. Seperti yang telah dikatakan oleh informan ND bahwa ayam mudah setres apabila di sekitar lokasi kandang bising maka ayam mudah setres, selain dalam pemeliharaan ayam broiler tidak boleh sembarangan orang yang masuk dalam kandang karena hal ini juga dapat memicu ayam untuk setres apalagi jika orang tersebut sedang haid atau memakai wewangian maka ayam akan setres.

5.4 Risiko Pemasaran

Dalam hal pemasaran banyak cara yang dilakukan oleh pemilik usaha agar produknya terjual sama halnya dengan peternak yang ada di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, mereka memasarkan hasil produksinya dengan berbagai cara seperti menjual di masyarakat sekitar, pasar tradisional, menjual keliling kampung ke pedagang pasar, warung makan, penjual bakso keliling serta media social. Kurangnya networking serta usahanya yang masih terbilang kecil sehingga pemasarannya belum terlalu luas. Berbeda dengan peternak bermitra mereka tidak terlalu khawatir tentang pemasarannya. Namun di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba banyak yang menjual ayam *broiler* tapi bukan peternak. Dalam artian mereka tidak membudidayakan ayam *broiler* melainkan mereka hanya mengambil ayam yang sudah besar seperti halnya yang dilakukan oleh ibu SH, ibu DR, ibu RD dan bapak MZ. Tingginya modal serta risiko yang harus dihadapi dalam proses budidaya merupakan salah satu faktor penting yang membuat mereka enggan untuk menjadi peternak maka dari itu mereka hanya memilih untuk memasarkan saja.

“Saya sudah menjual ayam selama 12 tahun, waktu itu saya masih ingat betul modal awal saya yaitu 2.000.000. Selama saya menjual ayam saya juga pernah menjadi peternak akan tetapi itu tidak lama hanya berlangsung 1 kali produksi. Saya berhenti karena modal yang dipakai itu lumayan banyak apalagi peternak mandiri jadi segala risikonya harus tanggung sendiri beda dengan peternak bermitra. Seandainya saya punya modal yang banyak yah saya pasti mengajukan permohonan ke salah satu yayasan tapi katanya kalau mau jadi peternak bermitra itu salah satu syaratnya harus membudidayakan ayam minimal 1000 ekor saya waktu hanya mampu mengambil 30-100 ekor ayam. Maka dari itu saya lebih memilih menjadi penjual saja. Saya cukup ambil ayam yang sudah siap untuk dipasarkan kemudian memasarkannya, tapi saya hanya memasarkannya di pasar palattae sama di sekitar siniji saja orang kampung dating kesini. Saya ambil itu biasa malampi to, missal besok pasar nah malamnya datangmi itu ayam”.

Dari pemaparan informan SH dijelaskan bahwa risiko dalam membudidayakan ayam broiler sangat tinggi apalagi untuk peternak mandiri, selain itu modal juga merupakan salah satu faktor yang membuat informan SH berhenti menjadi peternak dan memilih menjadi penjual ayam saja. Beliau pernah mengajukan permohonan ke salah satu yayasan untuk menjalin kerjasama atau mitra namun modal yang ibu RY miliki tidak cukup sebab untuk menjalin kerjasama dengan yayasan salah satu syaratnya yaitu harus membudidayakan ayam broiler minimal 1000 ekor.

Risiko yang dihadapi oleh penjual ayam juga berbeda-beda karena berbeda cara pemasarannya berbeda pula risiko yang dihadapi. Risiko yang dihadapi oleh penjual yang memasarkan ayamnya di pasar tradisional berbeda dengan penjual yang memasarkan ayamnya di via online. Dalam penelitian ini informan yang menjual ayamnya di pasar adalah ibu SH dan ibu DR, sedangkan informan yang menjual ayamnya via online adalah ibu RD dan bapak MZ. Selain itu ada juga informan yang menjual menggunakan kedua cara tersebut yaitu bapak HA . Adapun hasil dari wawancara dengan informan SH (penjual ayam broiler) selaku penjual ayam broiler di pasar tradisional dikatakan bahwa : *“Sebenarnya risikonya kalau jual ayam di pasar itu biasa tidak terjual semua, biasa bawa ayam ke pasar 50 kadang habis kadang juga tidak, tapi kalau musimnya lagi seperti musim pengantin, akikahan atau bulan Ramadan biasa laku sekali tp kalau tidak yah begitumi kadang tinggal ayam. Kalau ada sisa ayam dari pasar disimpan saja dalam kulkas sampai ada masyarakat sekitar mau pergi beli kalau tidak ada dijual sampai hari pasar berikutnya lagi”*.

Dari pemaparan informan SH di atas dijelaskan bahwa risiko dalam menjual ayam adalah tidak lakunya semua ayam yang beliau bawa ke pasar. Beliau biasa membawa ayam ke pasar 50 ekor namun ayam tersebut kadang laku semua jika bukan musimnya. Musim yang dimaksud disini adalah pada saat bulan Ramadhan, akikahan dan pengantin. Namun jika tidak laku semua beliau menyimpan sisa ayamnya di kulkas sampai ada masyarakat sekitar yang datang membeli, aka ntetapi jika tidak maka ayam tersebut beliau bawa kembali ke pasar

berikutnya.

Hampir sama dengan ibu SH yang hanya memasarkan ayam broiler dan tidak menjadi peternak ibu DR pun demikian. Akan tetapi ibu DR selama berjualan memang tidak pernah menjadi peternak. Proses pemasaran yang dilakukan oleh ibu DR juga hampir sama yang dilakukan dengan ibu RY, hanya saja cakupan pemasaran ibu DR sedikit lebih luas dibanding dengan ibu RY. *“Na samaja itu ibu DR menjual di pasar Cuma dia di pasar Batang saja najual, kalau saya tiga pasar kupergi, pasar Batang, pasar Laloasa sama pasar Bontotanga. Sebenarnya too kalau usaha beginiki tapi banyak orang tidak mau karena nabilang belum tentuji laku semua kalau dibawaki ke pasar. Tapi menurutku tidakji karena itu ayam yang diambil too tidak adaji yang nakasi rugiki karena bagus semuaji, sehat semuaji. Karena itu yang bawakanki ayam nagantikanki kalau missal ada sakit, patah kakinya karena terjepit selama di perjalanan atau ada yang lain-lain di lihat nagantikanki jadi ayam yang diambil sehat-sehat semua, bagus-bagus. Samaji itu yang kasiki juga ayam itu ibu SH, satu suplayernya penjual ayam di daerah sini. Baru kalau saya, kalau ada sisa ayamku yang kubawa dari pasar atau lamami itu ayam di dalam kandang baru tidak laku semuapi biasa kubawakan I mas. Mas-mas penjual bakso, jadi tidak terlalu bagaimanaji sedding. Satuji itu kurasa anunya kalau jual beginiki, biasa harganya ayam turun jadi kadang tidak sesuai modal dirasa”*.

Dari hasil wawancara dengan informan DR dijelaskan bahwa beliau mengemukakan hal yang sama dengan informan RY menjual ayamnya di pasar

palattae, namun bedanya beliau tidak hanya menjual ayamnya disitu saja melainkan beliau menjualnya di tiga pasar tradisional. Beliau juga menjelaskan bahwa tidak banyak masyarakat yang ingin melakukan pekerjaan tersebut karena kemungkinan lakunya tidak pasti tapi menurut beliau tidak demikian, sebab ayam broiler yang ia ambil merupakan ayam kualitas bagus. Dikatakan bagus karena tidak terdapat cacat sama sekali, apabila terdapat cacat karena pada saat pengantara kaki ayam terjepit atau dalam keadaan kurang sehat maka pihak suplayer akan menggantikan ayam tersebut dengan ayam yang sehat. Beliau juga mengatakan bahwa hampir seluruh penjual ayam di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba *suplayer* ayamnya sama. Apabila ayam yang dibawah ke pasar tidak laku atau masih ada di dalam kandang ayam yang beliau ambil tidak laku-laku maka beliau membawakan mas-mas penjual bakso jadi beliau mengaku santai dalam melakukan pekerjaan menjual ayam. Hanya saja jika harga ayam turun membuat beliau resah seba harga yang dijualkan kadang tidak kembali modal.

Dari hasil penjelasan dari informan SH dan informan DR di atas dapat disimpulkan bahwa penjual ayam yang hanya menjual ayamnya di pasar memiliki risiko semua ayamnya tidak habis terjual serta berfluktuasinya harga juga menjadi risiko kedua. Hal ini sesuai dengan teori Elsihnta.com bahwa risiko pemasaran mencakup harga yang fluktuatif, harga yang flutuatif disebabkan oleh menurunnya atau meningkatnya daya beli masyarakat, kualitas bibit ayam atau DOC (Day Old Chick). Risiko yang dihadapi oleh penjual ayam yang memasarkan ayamnya secara langsung tidak jauh beda dengan penjual yang

memasarkan ayamnya via online. Adapun hasil wawancara dengan informan RD (penjual ayam via onlie) dikatakan bahwa : *“Awalnya saya jual ayam disosial media itu coba-cobaji tapi saya lihat banyakji respon positifnya jadi kulanjutmi sampai sekarang, Cuma itumi risikonya kalau dijual beginiki karena tidak setiap hariki laku ayam. Tapi kadang sekali ada yang beli langsung ambil banyak. Biasa kujual di facebook, whattshap, di Instagram juga tapi tasekali-kaliji. Paling sering itu kupost di facebook sama whatsapp, gabungka di grup-grup dagang”*.

Dari hasil wawancara dengan informan RD diatas dijelaskan bahwa, awalnya beliau hanya mencoba menjual ayam broiler lewat media sosil, namun banyak yang merespon positif maka dari ia melanjutkannya sampai sekarang. Namun dalam menjual media sosia memiliki risiko tidak setiap hari ada yang membeli, tapi kadang sekali ada membeli langsung mengambil banyak. Informan RD biasa menjual ayam broilernya di facebook whattshap dan sekali-sekali ia juga menjualnya di media social instragram. Media social yang paling sering ia gunakan adalah facebook dan whattshap serta beliau juga bergabung dalam grup grup dagang. Hal ini sesuai dengan teori Yuni 2016 bahwa. Pemasaran Online dapat diartikan dengan sistem pemasaran interaktif yang menggunakan satu atau lebih melalui media iklan untuk menghasilkan tanggapan, respon dan atau transaksi yang dapat diukur pada suatu lokasi konsumen serta tanpa adanya kontak langsung/tatap muka dengan penjual dan konsumen. Saat ini medsos yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa Facebook, Instagram, Whattsap grup, wiki dan blog.

Tidak jauh berbeda dengan ibu RD yang menjual ayamnya melalui media

social, bapak MZ juga demikian. Akan tetapi ibu MZ memiliki pelanggan tetap. Pelanggan tetapnya cukup menghubunginya lewat whatsapp. Peternak yang memiliki pelanggan tetap sedikit lebih menguntungkan dibandingkan dengan peternak atau penjual yang belum memiliki pelanggan tetap. Selain dari sumber risiko di atas berfluktuasinya harga juga merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh peternak seperti yang dikatakan oleh bapak BI. *“Harga juga itu biasa jadi risiko karena kadang naik kadang turun tapi saya kalau turun lagi harganya ayam di pasaran yah kusimpan lagi itu ayam tidak kupasarkan, naikpi lagi harganya atau stabilpi lagi baru saya jual”*.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat disimpulkan bahwa dalam hal pemasaran ada beberapa risiko yang dihadapi oleh peternak mandiri yaitu tidak lakunya semua ayam yang dibawa ke pasar, berfluktuasinya harga serta terbatasnya modal peternak. Seperti yang dikatakan dalam Elshinta.com bahwa, “Risiko pasar mencakup harga yang fluktuatif, harga yang fluktuatif disebabkan oleh menurunnya atau meningkatnya daya beli masyarakat, kualitas bibit ayam atau DOC (Day Old Chick), maupun faktor-faktor lain. Salah satu kasus yang membuat harga ayam menurun disebabkan oleh kualitas ayam yang dibesarkan ternyata kurang baik dalam artian peternak yang gagal panen, namun pengusaha ternak tetap melempar ke pasaran”.

5.5 Analisis Deskriptif

Sebelum menentukan solusi atau alternative apa yang dilakukan oleh peternak ayam di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba maka perlu diketahui sumber-sumber risiko apa saja yang dihadapi oleh peternak pada

risiko produksi dan risiko pemasaran. Pada risiko produksi ada dua sumber risiko yang sering dihadapi oleh peternak di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yaitu penyakit dan cuaca.

a. Penyakit

Dalam proses budidaya penyakit yang biasa menyerang ayam broiler di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba adalah CRD (Cronic Respiratory Disease) atau biasa disebut dengan penyakit ngorok. Penyakit ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, peralatan tempat pakan dan minum, kandang dan lingkungan kandang yang tidak bersih sehingga menjadi tempat bersarangnya bakteri dan virus. Apabila penyakit ini menyerang ayam maka mengalami kerugian besar sebab jika terdapat salah satu ayam yang terjangkit makan ayam yang lain juga akan terjangkit dan penyakit akan berlangsung secara lama bahkan mengakibatkan ayam mati. Penyakit ini menyerang system pernapasan ayam, selain itu penyakit ini juga sangat mudah menular melau udara, tempat pakan dan minum, indukan ayam serta peternak. Sampai saat ini peternak di Desa Batang Kecamatan Bontotiro belum mengetahui cara pengobatannya.

b. Cuaca

Cuaca merupakan Sumber risiko lain pada faktor produksi karena Ayam broiler sangat rentan terhadap cuaca, hal ini dikarenakan ayam broiler tidak memilik kekebalan tubuh yang kuat. Oleh karena itu cuaca sangat berpengaruh terhadap proses produksi. Cuaca yang ekstrim seperti panas yang berlebihan atau dingin yang berlebihan dapat mempengaruhi ayam, kekebalan tubuh ayam yang

tidak terlalu kuat dapat mengakibatkan ayam mudah terserang penyakit.

Sedangkan tidak lakunya ayam, banyaknya pesaing serta berfluktuasinya harga merupakan risiko dalam pemasaran yang dihadapi oleh peternak di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Tidak lakunya ayam biasanya disebabkan oleh banyaknya pesaing serta berfluktuasinya harga. Selain itu, banyaknya ayam yang dibawa ke pasar tradisional merupakan salah satu penyebab tidak lakunya ayam. Banyaknya pesaing juga merupakan salah satu risiko yang dihadapi baik peternak maupun penjual ayam broiler, hal ini dikarenakan banyaknya peternak terutama penjual ayam yang ada di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Berfluktuasinya harga juga merupakan risiko terbesar dalam pemasaran, terkadang tingginya harga ayam dipasaran membuat konsumen enggan untuk membeli mereka lebih memilih ikan sehingga pendapatan penjual ayam menurun. Selain itu tingginya harga pakan terkadang membuat peternak memutar otak untuk mencari jalan alternatif.

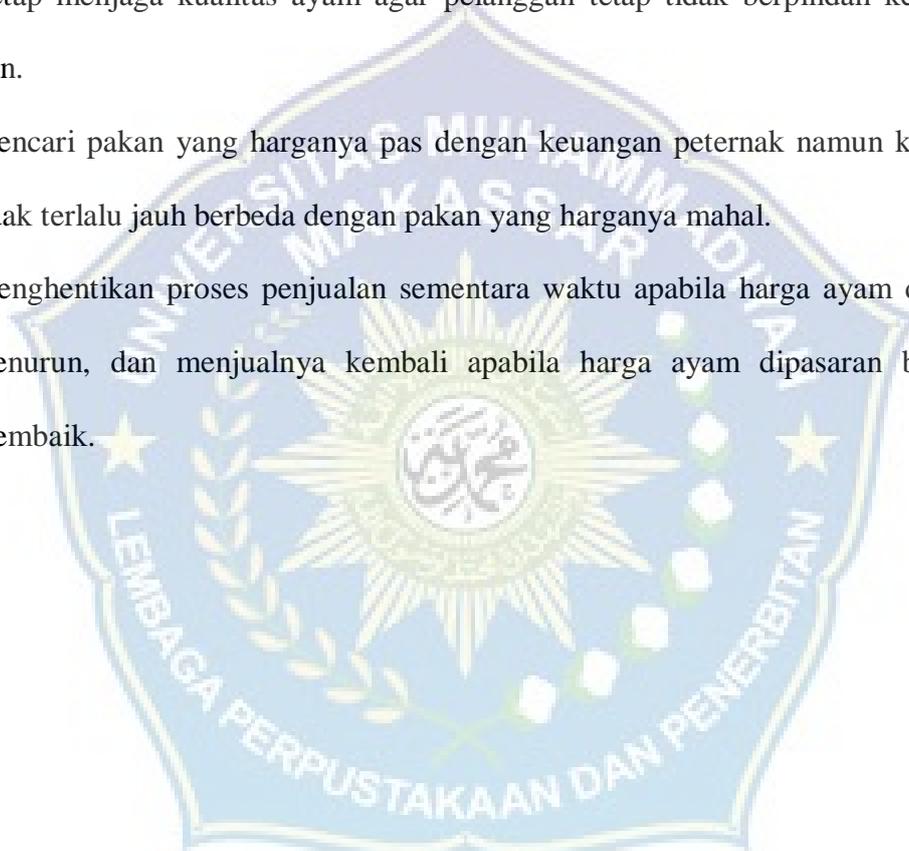
Setelah menganalisis risiko-risiko yang dihadapi dalam proses produksi dan dalam pemasaran, maka perlu adanya alternative strategi penanggulangan risiko. Adapun cara untuk menaggulangi risiko produksi dan risiko pemasaran antara lain

1. Risiko Produksi
 - a. Peternak di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba selalu menjaga kebersihan kandang, tempat pakan dan minum serta lingkungan kandang agar terhindar dari bakteri dan virus penyebab penyakit.
 - b. Menyediakan alat pemanas ruangan yaitu pemanas gasolek dan terpal agar suhu

di dalam kandang tetap stabil pada saat pergantian musim maupun musim hujan tiba.

2. Risiko Pemasaran

- a. Penjual ayam di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba cukup membawa ayam yang dijual ke pasar secukupnya saja apabila bukan musimnya.
- b. Tetap menjaga kualitas ayam agar pelanggan tetap tidak berpindah ke penjual lain.
- c. Mencari pakan yang harganya pas dengan keuangan peternak namun kualitasnya tidak terlalu jauh berbeda dengan pakan yang harganya mahal.
- d. Menghentikan proses penjualan sementara waktu apabila harga ayam dipasaran menurun, dan menjualnya kembali apabila harga ayam dipasaran berangsur membaik.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil pembahasan diatas mengenai analisis risiko usaha ternak ayam broiler di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yaitu Pada usaha ternak ayam broiler di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba memiliki empat risiko pada proses pemasaran yaitu cuaca, penyakit, peternak dan stress serta terdapat tiga risiko pada pemasaran yang dihadapi oleh peternak yaitu tidak lakunya ayam, banyaknya pesaing dan berfluktuasinya harga. Adapun alternatif penanggulangan masalah yaitu :

1. Resiko produksi yang banyak di alami oleh para pelaku usaha ternak ayam broiler di Desa Batang Kecamatan Bontotiro adalah cuaca yang berubah ubah yang meyebabkan ayam mudah stress serta penyakit pada ayam dan penanggulangan yang tidak tepat menyebabkan kematian mendadak pada ayam.
2. Resiko pemasaran yang sering terjadi pada peternak ayam broiler adalah tidak lakunya ayam di pasaran di karenakan daya beli masyarakat serta membludaknya produksi dan tidak ada jaminan stabilitas harga di pasaran.
3. Alternatif penanggulangan yang dapat dilakukan adalah peternak sebaiknya menambah pengetahuan soal budidaya serta peningkatan teknologi dalam proses peternakan ayam broiler dan membuat peluang pasar yang lebih luas.

6.2 Saran

Skripsi isi masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk perbaikan tulisan serta isi dari skripsi ini. Adapun saran mengenai penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Adanya perhatian dari pemerintah terhadap peternak ayam broiler untuk menyediakan penyuluhan atau pelatihan agar peternak maupun penjual ayam broiler mensejahterahkan dan ekonomi keluarga semakin meningkat.
2. Peternak lebih memperhatikan jadwal yang tepat dalam pemberian vaksin serta obat untuk menekan kematian serta risiko dalam usaha ternak ayam broilernya.
3. Kebersihan kandang, peralatan pakan dan minum serta lingkungan sekitar kandang harus tetap dijaga kebersihannya agar ayam terhindar dari penyakit diwaktu yang tepat agar mengurangi serta kinerja yang telah dilakukan.
4. Peternak khususnya yang penjual ayam alangkah lebih baiknya membentuk kelompok untuk menentukan harga dipasaran agar harga dipasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. F. (2009). Analisis Resiko dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi kasus usaha peternakan X) skripsi, fakultas ekonomi dan manajemen institut pertanian bogor, bogor.
- Ayamkita.com. budidaya ayam broiler. <https://ayamkita.com>. diakses 28 maret 2020.
- Arwita, 2013. Analisis Resiko Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan dan Mandiri. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian bogor.
- David, Mengapul. (2013). Analisis Risiko Produksi pada Peternakan Ayam Broiler skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Elshinta.com. 2018. 3 Risiko Bisnis Peternakan Ayam Broiler. <https://elshinta.com> diakses 4 April 2020.
- Jamaluddin, A. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler). Jurnal Ilmiah FilliaCendekia Vol. 4 No. 2 Thn.2019. K-9 Farm, Bangsal, Pesantren, Kediri.).
- Kholilatul, Muflikah, Marhawati, and Dance Tangkesalu. 2021. “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Melalui Pola Kemitraan Dengan Perusahaan Pt. Letawa Di Desa Tikke Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara.” Journal Agrotekbis 9(3): 621–28. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/>.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Makro ekonomi, Jakarta: Erlangga
- Utami Dewi, Ida Ayu Nyoman. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. E-Jurnal EP Unud, 6[6] : 1127-115 ISSN: 2303-0178
- Pakiding. W, Iskayani dan V. S. Lestari. 2016. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Jiip. 2 (2): 122-132.
- Purwanti, Fani. 2015. Analisis Risiko Produksi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Bermitra dan Mandiri. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Ridwan, 2016 Analisis Risikopendapatan Dan Produksi Usaha Peternakanayam Broiler Dengan Polakemitraan Di Kecamatanmangarabombang Kabupaten Takalar (Study kasus: Peternakan m.Dg Situjudi Desapunaga). Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin Makassar.
- Rhoyidi, Suherman. 2004. Pengantar teori ekonomi pendekatan kepada teori

ekonomi mikro & makro. Surabaya: Rajawali Pers
Sudarmo, G. (2008). Manajemen Pemasaran, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF.

Sukoco, A. 2011. Analisis Peluang Pokok. Universitas Narotama. Surabaya Setiawan,
2017 Analisis Efisiensi Skala Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler. Skripsi.
Fakultas Sains dan Teknologi.UIN Alauddin Makassar.

Sugyono. 2017. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.



**L
A
M
P
I
R
A
N**



PEDOMAN WAWANCARA (INFORMAN)
ANALISIS RISIKO USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA
BATANG KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKKUMBA

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan Pokok :

GAMBARAN UMUM INFORMAN DAN USAHANYA

Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?
Berapa tanggungan keluarga bapak/ibu ?
Berapa modal awal bapak/ibu pada saat memulai usaha ayam broiler ?
Apakah lahan dan kandang yang bapak/ibu pakai adalah milik sendiri ?
Bagaimana proses pembudidayaan ayam broiler ?

PRODUKSI

Berapa jumlah DOC/bibit yang biasa bapak/ibu kembang biakkan sekali produksi ?
Berapa kilogram pakan yang bapak/ibu pakai dalam sehari
Jenis pakan apa yang bapak/ibu gunakan ?
Gunakan obat-obatan juga seperti peternak pada umumnya ?
Apakah ada risiko yang biasa bapak/ibu hadapi selama proses produksi ?
Apakah perubahan iklim dan cuaca berpengaruh terhadap produksi ayam broiler ?
Risiko apa yang biasa bapak/ibu hadapi selama proses produksi ?
Apa yang biasanya bapak/ibu lakukan jika risiko tersebut terjadi ?
Apakah cara yang biasa bapak/ibu lakukan untuk menghindari risiko tersebut ?

PEMASARAN

Dimana sajakah bapak/ibu memasarkan ayam broiler ?
Berapa jumlah ayam yang bapak/ibu jual setiap harinya ?
Apa yang biasa bapak/ibu lakukan jika ayam tersebut tidak laku sekali pemasaran ?
Kendala apa yang biasanya bapak/ibu hadapi dalam hal pemasaran ?
Apakah kualitas produk yang dihasilkan berpengaruh di pasaran ?
Selain dari kualitas produk, apakah berfluktuasinya harga juga menjadi risiko terbesar bagi anda ?
Apa yang biasa bapak/ibu lakukan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi ?



PETA LOKASI PENELITIAN



REKAPITULASI DATA INFORMAN

No	Nama Informan	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Pokok	Kepemilikan Kandang
1	Nasiruddin	43 tahun	SD	Petani	Kandang sendiri
2	Bahar	38 tahun	SD	Petani	Kandang sendiri
3	Suharti S.p	29 tahun	S1	Wiraswasta	Kandang sendiri
4	Hj Abu	61 tahun	SMA	Wiraswasta	Kandang sendiri
5	Darlina	36 tahun	SMA	Wiraswasta	Kandang sendiri
6	Muzakkir	40 tahun	SMA	Wiraswasta	Kandang sendiri
7	Ramida	45 tahun	SMA	Petani	Kandang sendiri
8	Ampe	49 tahun	SMP	Petani	Kandang sendiri

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 2 Dokumentasi Bersama Informan RD



Gambar 3 Dokumentasi Bersama Informan ND



Gambar 4 Dokumentasi Ayam Siap Panen



Gambar 5 Dokumentasi Ayam Umur Dua Minggu

SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
(D P M P T S P T K)**

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 492/DPMPTSPK/IP/VIII/2023**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari KESBANGPOL dengan Nomor 074/869/Bakesbangpol/VIII/2023 tanggal 23 Agustus 2023, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap : fahri faharuddin
Nomor Pokok : 105961105918
Program Studi : Agribisnis
Jenjang : S1
Institusi : kampus
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba / 2000-07-03
Alamat : Dusun possi tanah Desa Batang kecamatan Bontoiro

Jenis Penelitian : usaha ternak ayam
Judul Penelitian : ANALISIS USAHA TERNAK AYAM BROILER (STUDI KASUS DESA BATANG KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA)

Lokasi Penelitian : Desa Batang kec.Bontotiro
Pendamping : muh.ikmal saleh. S.P
Instansi Penelitian : mitra
Lama Penelitian : tanggal 18-08-2023 s/d 18-09-2023

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 23 Agustus 2023



Kepala Dinas DPMPTSPK
Dra. Hj. Umrah Aswani, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda-IV/c
Nip : 19670304 199303 2 010



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 866588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fahri Fahrudin

Nim : 105961105918

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	3 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Mei 2024
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.umuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@umuh.ac.id

fahri faharuddin 105961105918 BAB 1

FINAL MASTER DEGREE



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes 1/0
Exclude bibliography 1/0

Exclude matches 0

Similarity Index

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

SCIENTIFIC PAPERS

PLAGIARISM (%)



10	docplayer.info Internet Source	<1%
11	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
12	www.kompas.com Internet Source	<1%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

Subj
Subj
File
Won
Char

fahri faharuddin 105961105918 BAB III

PLAGIARISME

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

HYPERLINKS

1	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
3	www.slideshare.net Internet Source	1%
4	Indra Saskia, Sahlan Sahlan, La Yari Konisi. "KENDALA PEMBELAJARAN SAstra BAGI GURU BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 43 KONAWE SELATAN". Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020 Publication	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	repository.upi.edu Internet Source	1%

Yahri faharuddin 105961105918 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uns.ac.id

Internet Source

2%

2

www.slideshare.net

Internet Source

1%

Exclude quotes

Exclude bibliography



ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Novri Hadinata. "Penerapan Metode Exponential Smoothing Dalam Peramalan Biaya Pengolahan Peternakan Ayam". Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer). 2017 Publication	1%
2	id.wikipedia.org Internet Source	<1%
3	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
4	andracadedas.blogspot.com Internet Source	<1%
5	austinmakonnenwedding.com Internet Source	<1%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
7	makalahkite.blogspot.com Internet Source	<1%
8	www.gaptekupdate.info Internet Source	<1%

		<1%
9	www.st-stefanus.or.id	<1%
10	denyaks.blogspot.com	<1%
11	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
12	id.123dok.com	<1%
13	www.scribd.com	<1%
14	zombiedoc.com	<1%

for: udh.Quote
for: udh.Quote

for: udh.Quote

for: udh.Quote

• fahri faharuddin 105961105918 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

5 %	5 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unj.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Fahri faharuddin, lahir di Kabupaten Bulukumba pada tanggal 03 juli 2000. Anak kedua dari empat bersaudara, pasangan ayahanda “Faharuddin” dan Ibunda “Farida”. Penulis memulai pendidikan pada TK tunas harapan, Kecamatan bonto Tiro pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2006. Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SDN No.146 Mattoanging dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 30 bulukumba dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 4 bulukumba dan tamat pada tahun 2018.pada tahun 2018 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2024, dan pada tahun 2024 yang tugas akhirnya diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Anlisis Risiko Usaha Ternak Ayam *Broiler* “(studi kasus desa batang kecamatan bontotiro kabupaten bulukumba)”.